

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN  
SISWA BERKARAKTER ISLAMI  
SMK TRISAKTI JAYA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:  
RITA DEWI  
NPM : 2186131032**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023 M \ 1444 H**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN  
SISWA BERKARAKTER ISLAMI  
SMK TRISAKTI JAYA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**  
**RITA DEWI**  
**NPM : 2186131032**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.**  
**Pembimbing II : Dr. Amiruddin, M.Pd.I**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023 M \ 1444 H**

## ABSTRAK

Kemandirian merupakan kesiapan dan kemampuan individu untuk mandiri, memiliki keberanian dalam berinisiatif, berusaha menghadapi masalah dan menunjukkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Mandiri merupakan sikap bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Kemandirian dapat dibentuk dan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan.

Perencanaan materi pembelajaran membentuk kemandirian, harus lebih banyak mengadopsi nilai kewirausahaan dan mengimplementasikan dalam bentuk ektra kurikuler yang menyesuaikan dengan jurusan dan kompetensinya. PKL/Prakerin yang memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa perlu di tatakelola dengan baik., begitu juga kunjungan industri, memanfaatkan keberadaan koperasi sekolah dan praktik kewirausahaan dalam kegiatan pentas pasar dan kegiatan membuat dalam rangka mewujudkan produk unggulan sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian.

Hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pembentukan kemandirian siswa berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya Bandarlampung mengajarkan nilai-nilai inti yang ditransformasikan dalam pendidikan yaitu kepemimpinan, kesabaran, kejujuran, kedisiplinan kerja keras, inovatif, tanggung jawab dan kemandirian. Transformasi tersebut dalam rangka membentuk , mempertahankan, membangun dan mengembangkan, bahkan sebagai upaya yang mengarah merubah budaya masyarakat. Pembelajaran nilai-nilai kemandirian yang dikaitkan dengan kewirausahaan diupayakan terintegrasi kedalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Pendidikan kewirausahaan dan pendidikan yang terkait dengan pembentukan siswa berkarakter Islami telah berjalan beriringan, Peserta didik diajarkan untuk tidak hanya fokus memperoleh hasil keuntungan semata. Lebih dari itu, diharapkan memahami bahwa berwirausaha juga tentang kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, maupun nilai-nilai lain yang bisa menjadi landasan pembentukan karakter.

**Kata Kunci :** Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Siswa

## ABSTRACT

Independence is the readiness and the ability of individuals to be independent, have the courage to take initiative, try to face problems and show behavior towards perfection. Independence is the attitude of someone who can do something independently without depending on other's. Independence can be formed and one of the goals to be achieved in every process of life.

Planning learning materials forms independence, must adopt more entrepreneurial values and implement them in extra-curricular forms that adapt to their majors and competencies. Street vendors/Prakerin that contribute to student independence need to be managed properly, as well as industrial visits, utilizing the existence of school cooperatives and entrepreneurial practices in market stage activities and batik activities in the framework of creating superior products is needed to establish independence.

The results of qualitative research using a description approach to the formation of student independence with Islamic characteristics at Trisakti Jaya Bandarlampung Vocational School teach the core values that are transformed in education are honesty and discipline. Those values are transformed to education leadership, patience, honesty, discipline, hard work, innovation, responsibility and independence. The transformation aims to order to form, maintain, build and develop, even as an effort that leads to changing the culture of society. Learning the values of independence associated with entrepreneurship is sought to be integrated into every subject and school activity.

Entrepreneurship education and education related to the formation of students with Islamic character have gone hand in hand. Learners are taught not to only focus on gaining profits. More than that, it is expected to understand that entrepreneurship is also about honesty, responsibility, independence, and other values that can be the basis for character formation.

**Keywords:** Entrepreneurship Education Management and Student Independence

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Dewi  
NPM : 2186131032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan  
Lampung.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya” adalah benar benar hasil karya sendiri. Isi atau Kandungan Tesis bukan merupakan plagiat dari karya lain dan tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari diketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan pada Tesis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang diberlakukan.

Bandarlampung, 15 Maret 2023

Penulis,



Rita Dewi





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

**PERSETUJUAN**

**JUDUL TESIS** **Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam  
Membentuk Kemandirian Siswa Berkarakter Islami  
SMK Trisakti Jaya**  
**Nama Mahasiswa** **Rita Dewi**  
**NPM** **218631032**  
**Program Studi** **Manajemen Pendidikan Islam**

**MENYETUJUI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si.**  
**NIP. 196511201992032002**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Amiruddin, M.Pd.I.**  
**NIP. 196903051996031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**  
**NIP. 197611302005012006**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA**

**Alamat : Jl. ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis dengan judul **“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya”** ditulis oleh: Nama **Rita Dewi**, Nomor Pokok Mahasiswa **218631032**, telah diujikan pada ujian Terbuka Tesis pada hari Rabu, tanggal 15 bulan Maret, tahun 2023, pukul 13:00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.**

**Penguji I : Dr. Koderi, M.Pd.**

**Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si.**

**Penguji III : Dr. Amiruddin, M.Pd.I.**

**Sekretaris : Dr. Junaidah, S.Ag., MA**

**Mengetahui,**

**Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si**

**NIP.19800801 200312 1 001**



## MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu  
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
beberapa derajat.”  
(Q.S Al-Mujadilah: 11).*





## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah,swt  
tesis ini kupersembahkan untuk;

Ayahanda Akhmad Yusuf (almarhum) dan Ibunda Asmini (almarhumah)  
yang tak lelah mendidik dan membesarkan serta memberikan segalanya  
tanpa diminta. Do'a terbaik semoga kelak di surga bisa kembali  
berkumpul sebagai keluarga yang Insya Allah berupaya  
tidak meninggalkan harapan dengan  
*Allahumma inni as-alukal jannah,  
wa a'uudzu bika minan-naar.*

Kedua Ananda tercinta M. Alvin Carera Walean dan Apshira Winona  
Walean yang memberikan semangat, Semoga kalian mampu  
meneruskan perjuangan dan cita -cita

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
Tempat menuntut ilmu yang sangat bermanfaat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Mendikbud  
Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah



(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	A yas’ā
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī Kar m
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Alloh SWT, yang akan selalu memberikan kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang mengingat dengan beriman dan bertaqwa, atas curahan karunia dan berkat rahmat-Nya, sehingga penyusunan tesis yang berjudul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya Bandarlampung ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Penulisan Tesis ini tentu tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan fasilitas sehingga memungkinkan selesainya Tesis ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Junaidah, S.Ag., M.A selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. Koderi, M.Pd selaku Penguji I, yang telah melaksanakan Amanah yang diembannya dengan seksama dan sangat bijaksana.
6. Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta memberikan pandangan dan saran demi terselesaikannya tesis ini,
7. Dr.Amiruddin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang juga telah bersedia memberikan bimbingan dan mengarahkan serta memberikan banyak pandangan sehingga segalanya menjadi sangat sederhana dan manusiawi.
8. Evy Ekasari, SE. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung, Seluruh Tenaga Pendidik dan Staff Admistrasi yang telah banyak memberikan kemudahan dalam Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sehingga dalam penelitian terbantu.
9. Seluruh Dosen yang telah memberikan motivasi serta pengalaman dan bekal ilmu dengan selalu sabar dan benar-benar peduli dengan profesi kepada penulis selama menempuh pendidikan.



10. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Ketua MUI Propinsi Lampung dan dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan saran dan motivasi hingga tuntasnya penulisan tesis ini.
11. Joko Nugroho, yang sudah memberikan motivasi sehingga tuntasnya penulisan tesis ini.
12. Segenap Peserta Didik di SMK Trisakti Jaya yang telah berkenan menjadi Responden penelitian
13. Seluruh teman Pascasarjana MPI Angkatan 2021 UIN Raden Intan terutama kelas B, sekali lagi terimakasih untuk semangat kebersamaan dukungan, kekeluargaan dan pengalaman belajar yang luar biasa.

Penulisan tesis ini telah diupayakan dengan segenap kemampuan. Akan tetapi penulis menyadari jika masih jauh dari kata sempurna, dan tentu memiliki kekurangan, untuk itu masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Masukan, saran dan kritik dapat dikirim melalui email : ritadewiys@gmail.com.

Mengakhiri kata pengantar, hanya ucapan Terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga kebaikan yang diberikan menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Alloh SWT, Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan wujud kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Manajemen Pendidikan Islam.

Bandarlampung, 15 Maret 2023

Penulis

Rita Dewi

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Peta Lokasi SMK Trisakti Jaya .....	63
Gambar IV. 2 Bagan Struktur Organisasi Yayasan Ragom Pubian .....	70
Gambar IV. 3 Bagan Struktur Organisasi SMK Trisakti Jaya .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kelurahan di Tanjung Karang Pusat, 2020 .....	60
Tabel IV. 2 Data Keberadaan SMK Trisakti Jaya .....	62
Tabel IV. 3 Lembaga Keuangan Penunjang Ekonomi .....	65
Tabel IV. 4 Data Keadaan siswa SMK Trisakti Jaya.....	66
Tabel IV. 5 Periodesasi Kepala SMK Trisakti Jaya.....	73
Tabel IV. 6 Daftar Pendidik SMK Trisakti Jaya.....	73
Tabel IV. 7 Cakupan Mata Pelajaran dalam Kurikulum.....	92





## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan.....	11
B. Manajemen Pendidikan .....	11
1. Teori Manajemen Pendidikan Kewirausahaan .....	18
2. Pengertian Manajemen Pendidikan Kewirausahaan .....	23
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan .....	25
4. Komponen Pembelajaran Manajemen Pendidikan Kewirausahaan .....	27
C. Pengelolaan Pendidikan Kewirausahaan.....	32
D. Kemandirian Siswa .....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Ruang Lingkup Penelitian .....	51
C. Penjadwalan Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Gambaran Umum SMK Trisakti Jaya Bandarlampung .....	59
1. Sejarah Singkat SMK Trisakti Jaya .....	59
2. Latar Belakang Pendirian SMK Trisakti Jaya .....	60
3. Kondisi Lingkungan SMK Trisakti Jaya.....	63
4. Prestasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya .....	66
5. Visi dan Misi SMK Trisakti Jaya .....	67
6. Struktur Kepengurusan.....	68
7. Upaya Membentuk Kemandirian Siswa Berkarakter Islami dalam Kewirausahaan.....	75
B. Temuan Penelitian.....	118
1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan SMK Trisakti Jaya .....	118

2.	Pengorganisasian Pendidikan Kewirausahaan SMK Trisakti Jaya.....	124
3.	Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan SMK Trisakti Jaya .....	125
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan SMK Trisakti Jaya.....	136
C.	Pembahasan Temuan Penelitian .....	138
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>143</b>
A.	Simpulan.....	143
B.	Rekomendasi.....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>146</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>151</b>
	Lampiran 1.....	151
	Lampiran 2.....	152
	Lampiran 3.....	153
	Lampiran 4.....	156
	Lampiran 6.....	170
	Lampiran 7.....	196
	Lampiran 8.....	205
<b>BIODATA PENULIS .....</b>		<b>213</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sudah berada di abad 21 dengan situasi dan kondisi sangat kompetitif. Pendidikan Abad 21 menuntut adanya pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Sekolah dengan segala programnya dituntut mampu mempersiapkan siswanya mandiri untuk mampu berkompetisi dalam segala bidang, diantaranya bidang kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi.

Secara sederhana pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk melakukan suatu perubahan dari kondisi atau keadaan secara personal maupun secara kelompok dalam rangka menyelesaikan persoalan untuk menaikkan taraf hidup dalam kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi tak bisa lepas dari peningkatan produktivitas yang hanya dilaksanakan oleh salah satu bagian atau fungsi operasional sebuah lembaga atau institusi saja, namun harus dilaksanakan secara terpadu di seluruh lini, karena itu produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga sebagai perbandingan antara penghasilan (output) dengan pengorbanan (input).<sup>1</sup>

Pemberdayaan ekonomi dapat dilaksanakan dengan cara memberikan dorongan serta memberikan motivasi untuk menggali segala potensi yang ada dan mengubah kondisi tidak berdaya menuju kondisi berdaya melalui perwujudan tindakan yang riil atau nyata. Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan masalah sosial lainnya adalah dengan cara menggunakan pendekatan yang berisikan pemberdayaan. Pemberdayaan berfokus pada aspek-aspek kesadaran dan peningkatan kapasitas yang dimiliki

---

<sup>1</sup> John Suprihanto, *Manajemen Sumberdaya Manusia 2* (Jakarta: Karunika, 1997), h. 12.

oleh masyarakat.<sup>2</sup> Tindakan tersebut ditujukan untuk menaikkan harkat dan martabat dari segi ekonomi sehingga mampu melepaskan diri dari ketidakberdayaan. Salah satu wujud nyata upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru.

Dengan menilik gambaran yang begitu sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah sebuah kemandirian terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru tentunya tidak semudah membalik telapak tangan, karena kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Karena seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki intensi atau niat keinginan untuk membuat suatu hal yang baru yang dapat menambah nilai kepada suatu produk atau jasa tidak hanya pada bentuk akhirnya namun juga pada proses-proses pendukungnya.<sup>3</sup>

Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, resiko dan tantangan. Seseorang harus memiliki jiwa kewirausahaan sebagai sebuah kebutuhan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki. Begitu juga bagi seorang pemimpin lembaga pendidikan. Bahkan boleh dikatakan syarat mutlak seorang pemimpin adalah harus memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian dalam diri seorang pemimpin tersebut terbentuk keberanian, keutamaan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta mampu memecahkan permasalahan dengan kekuatan yang ada melalui pemberdayaan sumber daya para bawahan. Kewirausahaan menyangkut semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada kehidupan ekonomi. Melainkan juga semua aspek-aspek kehidupan lainnya, termasuk

---

<sup>2</sup> Yurika Shafa Miranti Rudi Saprudin Darwis, Shahnaz Raisya Saffana, "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4 (2021): h.145.

<sup>3</sup> Endah Shinta Ayu Purnamawati, Rahmawati Khadijah Maro, Sidik Sunaryo, M. Jihadi, Lestari, "Wirausaha Muda Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Bangsa," *Dedikasi Hukum: Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat* 1 (2021): h. 298.



kepemimpinan. Allah SWT memerintahkan kita supaya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup di dunia ini, salah satunya adalah kewirausahaan, hal ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an pada surat 62, al-Jumu'ah ayat 10, Allah SWT berfirman:

كَثِيرًا لِلَّهِ ذُكْرُوا أَوْ لِلَّهِ مِنْ فَضْلٍ بَغْوًا أَوْ لِأَرْضٍ أَوْ فِي تَنْشِيرِ وَأَوْفَ لَصَلْوَةً فَإِذَا قُضِيَتْ  
لِعَالَمٍ تَفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS; 62 : 10).<sup>4</sup>

Peranan ekonomi dalam pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama, Hal yang wajar jika hubungan antara pendidikan dan ekonomi boleh disebut sangat erat, Fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan, bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapatkan keuntungan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain, seperti guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk menyukkseskan misi pendidikan, yang semuanya bermuara pada perkembangan peserta didik.

Pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Kejuruan memiliki posisi strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tumbuhnya jiwa atau karakter wirausaha siswa. Maka peserta didik yang memiliki karakter wirausaha yang baik akan lebih siap untuk bekerja, berkompetisi dalam persaingan kerja dan siap mengambil peluang berwirausaha. Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan, akan tetapi sekarang ini entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah sekolah dan tumbuh pesat.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Fuad Hadi Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 554.

<sup>5</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011); h. 5.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk watak, karakter, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi masa depannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Peran kepala sekolah untuk memikirkan dan menentukan kebijakan melalui program sekolah sebagai perwujudan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting. Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif atau tempat menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan.<sup>7</sup>

Keberanian dan Inovasi dari lembaga pendidikan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk melahirkan wirausahawan sangat dibutuhkan. Realita yang dengan mudah kita jumpai sekolah sebagai tempat menerima pendidikan banyak yang belum memahami proses pendidikan untuk meningkatkan potensi kewirausahaan, karena pendidikan merupakan kebutuhan, setiap manusia akan mencari inovasi dalam pendidikan untuk mempermudah pelaksanaannya, khususnya tentang model-model atau bentuk sistem yang ada di dalam bagian Pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No.20 Th. 2003 : UU RI No.20 Th. 2003* (Sinar Grafika, 2009), h.10.

<sup>7</sup> Puji Rahayu, “, Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan, Bahana Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2014): h.550.

<sup>8</sup> Etistika Yuni Wijaya, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumberdaya Manusia Di Era Global” (in prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 1, 2018, ).

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) atau dalam penyebutan lain Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) adalah salah satu mata pelajaran relatif baru yang wajib bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun terkadang diabaikan meskipun sesungguhnya memiliki fungsi praksis dan vital dalam kehidupan peserta didik kelak. Salah satu kegiatan kewirausahaan disekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Siswa tidak hanya cerdas di teori saja, tetapi juga piawai dan siap terjun didunia usaha di era globalisasi yang penuh dengan ketatnya persaingan.

Fakta tercatat menunjukkan pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diseluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,01% sampai 0,51 %, namun angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tertinggi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan pada lulusan atau di tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas Kejuruan. (Badan Pusat Statistik).<sup>9</sup> Data ini menunjukkan bahwa SMK sebagai sekolah menengah kejuruan berbasis vokasi yang diharapkan menghasilkan lulusan dengan ketrampilan memadai sebagai tenaga madya *ready for use* ternyata masih jauh panggang dari api.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa kemampuan kreatif dan inovatif untuk membuat nilai tambah dan *service* saat menghadapi risiko dinamakan kewirausahaan.<sup>10</sup> Berpijak pada pernyataan tersebut dapat digaribawahi bahwa pembentukan karakter wirausahawan sangat dibutuhkan untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing di era kesejagatan. (global).

Berikut ini data angka tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat Pendidikan tahun 2020 – 2022 tersaji dalam tabel berikut:

---

<sup>9</sup> “<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>,” n.d.

<sup>10</sup> Erik Susanti dan Jaka Nugraha, “Analisis Kepribadian Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Perceived Behavioural Control,” , *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2* (2021); h. 190.

Tabel I. 1 Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
<b>SMA Kejuruan</b>	<b>13,55</b>	<b>11,13</b>	<b>9,42</b>
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,90

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Data dari hasil pengamatan awal (*pre research*) pada tanggal 8 November 2022 menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan belum berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan masih dijumpai beberapa kelemahan seperti mutu sumberdaya manusia, sarana, prasarana dan membutuhkan pembenahan program pendidikan atau kurikulum sesuai kebutuhan dimana amanah Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) harus memiliki produk unggulan.<sup>11</sup>

Tabel I. 2 Data Pra Penelitian

Nomor	INDIKATOR	KETERLAKSANAAN	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
01	Perencanaan PKWU	√	
02	Pengorganisasian PKWU	√	
03	Pelaksanaan PKWU	√	
04	Pengendalian dan Evaluasi Manajemen PKWU	√	

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya mempunyai visi mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang produktif, mandiri dan bersikap professional, beriman dan memiliki intelektualitas yang tinggi untuk

<sup>11</sup> Ekasari, Evy, Kepala Sekolah SMK Trisakti Jaya, Wawancara 8 November 2022



mengisi kebutuhan tenaga kerja bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Kini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya memiliki jumlah peserta didik 364, terdiri dari kelas X berjumlah 88 siswa, kelas XI berjumlah 116 siswa dan kelas XII berjumlah 157 siswa, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PPKWU) yang juga sering disebut mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) diajarkan mulai dari kelas XI dan XII.<sup>12</sup>

Berangkat dari gambaran diatas timbul dorongan kuat, terlebih setelah melihat tingginya angka tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Atas Kejuruan maka penulis menjadi sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kewirausahaan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya. Hasil Penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Kemandirian siswa Berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya “

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup atau membuat batas ruang lingkup dari masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian fokus untuk dilakukan. berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, serta bertolak dari berbagai pertimbangan baik dari sisi keterbatasan, kemampuan, waktu, biaya dan sebagainya, sehingga dalam penelitian hanya fokus pada “ Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Kemandirian siswa Berkarakter Islami SMK Trisakti Jaya Bandarlampung” Fokus penelitian tersebut selanjutnya diuraikan menjadi beberapa sub fokus yang meliputi ;

---

<sup>12</sup> M. Yamin, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya, Wawancara 15 November 2022

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami
2. Pengorganisasian Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari gambaran yang ada, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung. Dari tujuan umum tersebut didapat tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.
2. Untuk menemukan dan mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.
3. Untuk menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.
4. Untuk menemukan dan mendiskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakkter Islami Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, secara khusus dalam manajemen Pendidikan Kewirausahaan, Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hal hal yang berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah dan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) dalam menerapkan manajemen pendidikan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian siswa berkarakter Islami.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi Lembaga Pendidikan dalam upaya meningkatkan unjuk kerja melalui Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami untuk mewujudkan pemberdayaan ketrampilan berwirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.

- b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam upaya menerapkan Manajemen Pendidikan kewirausahaan untuk membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami dalam mewujudkan pemberdayaan ketrampilan berwirausaha dan diharapkan dapat memperkaya wawasan pembelajaran pada proses pembelajaran dan supaya tidak berhenti untuk terus meningkatkan kreatifitasnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.
- c. Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan dan menerapkan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami dan mewujudkan produk unggulan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya Bandarlampung.
- d. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh manajemen pendidikan kewirausahaan dan dapat dijadikan refleksi sebagai bagian dari pengabdian untuk terus mengembangkan inovasi dalam manajemen pendidikan demi mendapatkan hasil yang lebih baik serta menjadikan pengalaman sangat berharga untuk bekal dan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Menghadapi perubahan tatanan kehidupan yang begitu cepat di era global sekarang ini, Manajemen sekolah harus mampu menjawab dengan mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, yakni dengan solusi yang tepat melaksanakan manajemen yang baik dan benar untuk pengembangan kearah kebutuhan akan hasil.

Dibutuhkan sikap dari insan yang menggeluti pendidikan. dengan adanya kondisi global yang terus bergulir dan peluang masa depan yang lebih gemilang bisa menjadi modal besar untuk mengadakan perubahan. Untuk mencapai tujuan yang besar ini diperlukan kualifikasi yang besar pula dalam manajemen pendidikan. Melalui peningkatan kualifikasi sumber daya manusia, sekolah sudah menjalankan sebuah komitmen dalam hal peningkatan kualitas, dan juga di bidang manajemen.<sup>13</sup>. Mari sejenak melihat manajemen pendidikan kewirausahaan yang ditilik dari pengertian manajemen pendidikan secara umum.

### B. Manajemen Pendidikan

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang Pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh).<sup>14</sup> Jika sebelumnya manajemen pendidikan menjadi wewenang pusat dengan paradigma *top-down* atau sentralistik maka dengan berlakunya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah berlaku desentralisasi.<sup>15</sup> Dalam

---

<sup>13</sup> Matin Julistiaty, R. Madhakomala, “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2018): h. 243.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Departemen Agama RI, 2003, h. 11

<sup>15</sup> Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, h.5

konsideran menimbang disebutkan dipandang perlu menyelenggarakan Otonomi Daerah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggungjawab kepada daerah secara proporsional, yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah. Kemudian munculnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pendidikan.<sup>16</sup>

Suatu hal yang harus dipahami, bahwa Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materiil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Kita harus cerdas dalam memaknai manajemen pendidikan, salah satunya bahwa manajemen mempunyai pengertian kerja untuk mencapai tujuan. Seperti kita ketahui tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan yang dimaksud.<sup>17</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 25 ayat 4 dinyatakan secara implisit bahwa lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>18</sup> Fakta empirik menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK belum sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para lulusan cenderung sebagai pencari kerja dan belum banyak yang mampu bekerja mandiri untuk mengimpelementasikan dan mengembangkan keterampilannya (*survive skills*). Di sisi lain, masih rendahnya etos kerja lulusan SMK dalam hal *enterpreneurial mindset*. Pemahaman yang terbatas hendaknya dapat dirubah sehingga dapat dipahami bahwa kewirausahaan

---

<sup>16</sup> Undang-undang sisdiknas ( sistem pendidikan nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta, Sinar Grafika 2005, h. 44

<sup>17</sup> B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta ,Rineka Cipta,2004), h. 16

<sup>18</sup> Subijanto, "Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18 (2012). h. 164

merupakan kegiatan yang melibatkan inovasi, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, melalui organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tidak pernah ada menjadi ada.<sup>19</sup>

Peran guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan untuk dapat merubah pola pikir siswa terhadap kewirausahaan, karena sebagai bagian yang tidak akan pernah dapat ditinggalkan guru mempunyai posisi di barisan terdepan dalam membawa siswanya kearah mana dan menciptakan mutu pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.<sup>20</sup> Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan.<sup>21</sup>

Pada prakteknya pendidikan kewirausahaan adalah bauran kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai teori dan metode dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.<sup>22</sup> Pendidikan kewirausahaan secara konseptual cukup berbeda dengan pendidikan untuk mata pelajaran yang lainnya, karena kewirausahaan bukan hanya sekedar teori yang harus diajarkan dari guru ke murid, melainkan merupakan suatu kumpulan sikap, mental, karakteristik, berikut *skill* yang perlu ditanamkan secara perlahan.

Selain hal tersebut sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat

---

<sup>19</sup> Noviarita Heni, "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung," *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis)*, 2018. Hal 1

<sup>20</sup> Alma Buchari, *Guru Profesional* (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 123.

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 2008, h. 40.

<sup>22</sup> Adbispreneur, "Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan" (2021): h. 127.

manusia.<sup>23</sup> Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut maka sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

a. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan telah menjadi sumbu transformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik ditengah masyarakat, dan bertindak sebagai kekuatan integratif yang tidak terpisahkan. Karena melalui pendidikan, maka proses penanaman nilai-nilai dapat mendorong keunggulan individu di tengah pembangunan nasional. Salah satu hal penting adalah penanaman nilai-nilai kemandirian bagi siswa termasuk kemandirian dalam wirausaha. Penanaman nilai-nilai mandiri melalui pendidikan akan memunculkan kesadaran betapa sebuah ketrampilan apapun jenisnya merupakan sebuah keperluan. Meski demikian, disadari bahwa proses mencapai wirausaha yang sukses bukan hal yang mudah, karena diperlukan niat yang kuat dari individu, ketrampilan, kreatifitas dan inovasi, serta keberanian mengambil resiko.<sup>24</sup>

Wirausaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ajaran Islam, sehingga ketika para sahabat Rasulullah bertanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik dilakukan, Rasulullah Mohammad SAW menjawab “seorang yang bekerja dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang halal”. Sejarah mencatat bahwa perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam menafkahi diri dan keluarganya dijalani dengan berwirausaha, karena ketika beliau masih berusia dua bulan dalam kandungan ibunya (Aminah) ayahnya (Abdullah) telah meninggal dunia, dan dala usia 6 tahun, beliau harus kehilangan ibunya yang tercinta, maka hidupnya tergantung pada pamannya Abu Thalib. Disamping Abu Thalib orang yang tergolong kurang mampu, juga memiliki banyak keluarga yang harus dibiayainya. Keadaan inilah yang membuat Nabi merasa terpanggil untuk ikut berusaha bersama pamannya, karenanya Rasulullah bekerja sebagai penggembala

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 81.

<sup>24</sup> Ali Hasan Huraiah, “Pendidikan Kewirausahaan Konsep, Karakteristik Dan Impilikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda,” *Jurnal Pilar Volume 11, No. 1, Tahun 2020* (2020): h. 100.



kambing untuk membantu meringankan beban pamannya. Selanjutnya pada usia 12 tahun, beliau harus ikut dengan pamannya Abu Thalib membawa barang dagangan, pulang pergi dengan jarak yang tergolong jauh yaitu antara Mekkah dan Madinah, untuk menjalankan wirausaha (bisnis) tersebut.<sup>25</sup>

Titik berat pendidikan kewirausahaan pada dasarnya penciptaan budaya kewirausahaan, oleh karenanya dibutuhkan peran besar guru mata pelajaran yang menguasai ketrampilan sesuai dengan kompetensinya. Pembelajaran yang efektif akan mampu menciptakan kemampuan dan ketrampilan siswa yang terus meningkat, dan mencapai tujuan secara maksimal.<sup>26</sup> Dengan demikian maka dapat dipahami tidak hanya penanaman karakter dan perilaku wirausaha, peserta didik dibentuk ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) melalui kurikulum yang dikembangkan sekolah. Mengenai kurikulum yang dikembangkan sekolah, Seperti yang dinyatakan oleh Deveci dan Leino, bahwa dalam bidang pendidikan, kurikulum yang dapat digunakan agar mampu bertahan dan mampu menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan adalah kurikulum kewirausahaan. Kurikulum kewirausahaan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran pada kurikulum Pendidikan tidak hanya melalui mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan dapat terintegrasi melalui perubahan pembelajaran kewirausahaan, ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah dan muatan lokal. Terdapat perbedaan dari sebelumnya, Khulafa, Umami dan Putri menambahkan bahwa model pendidikan kewirausahaan dapat terintegrasi melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, model

---

<sup>25</sup> Kamaluddin, "Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam, Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan" (PUSKIBBI (Pusat Kewirausahaan Inovasi dan Inkubator Bisnis 2019 ), n.d.), h.304.

<sup>26</sup> Daniaty, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Negeri 7 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Administrasi Negara* (2013): h. 2.

pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana sekolah, model mata pelajaran substansi kewirausahaan dan model gabungan .<sup>27</sup>

b. Membentuk Kemandirian Siswa

Kemandirian artinya suatu hal atau keadaan yang bisa berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Sikap ini membuat seseorang mampu mengambil keputusan sendiri dengan percaya diri dan tanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya. Istilah kemandirian juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang memungkinkan seseorang dapat bertindak bebas, bermanfaat, benar, berusaha melakukan segala sesuatu dengan maksimal atas dorongan dirinya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan kemandirian karena dua faktor, yaitu kedisiplinan dan komitmen terhadap kelompok, sebab itu individu mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.<sup>28</sup>

Dengan demikian kemandirian adalah dimana seseorang mampu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang diterapkan dalam bentuk sikap atau perbuatan. Kemandirian merupakan keadaan suatu individu dimana dirinya mampu mengandalkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengandalkan diri kepada siapa pun, atau dapat juga diartikan sebagai pencerminan sikap yang berarti dapat menyelesaikan sesuatu dengan dirinya sendiri.<sup>29</sup> Keterkaitannya dengan pembentukan kemandirian siswa, ditegaskan dalam hasil penelitian yang selama ini ada, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan minat berwirausaha.<sup>30</sup> Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat

---

<sup>27</sup> Mohamad Erihadiana Ebi Nabilah, "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa," *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam* 6 (2022): h.148.

<sup>28</sup> Mohammad Idris, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan," *Herodatus : Jurnal Pendidikan IPS Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, 2018* (2018): h. 279.

<sup>29</sup> Petrus Wijayanto Bania Ateta Ketaren, "Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 9 (2021): h. 67.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 68.

ditarik benang merah bahwa kemandirian berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

E.Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita membedakan kemandirian menjadi empat bentuk, yaitu:<sup>31</sup>

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
2. Kemandiran ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
4. Kemandirian sosial, kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Kemandirian atau keberanian untuk mandiri dalam kewirausahaan sangat berpengaruh sebagai modal awal memulai usaha, kemampuan dan jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan *human relationship*.<sup>32</sup>

Ada keharusan dalam membentuk kemandirian siswa, yakni dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa *entrepreneurship*,

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2012), h. 186.

<sup>32</sup> Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 20, April 2017* (2017): h. 120.

yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri. Agar pendidikan kewirausahaan berjalan dengan optimal, maka harus disertai dengan integritas pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berhubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai perlu dikembangkan.

Upaya yang harus dilakukan, dalam praktik di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: 1). pembenahan dalam Kurikulum; 2) Peningkatan peran sekolah dalam mempersiapkan wirausaha; 3) pembenahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran; 4) pembenahan pada diri guru.<sup>33</sup>

### 1. Teori Manajemen Pendidikan Kewirausahaan.

Manajemen di bidang apapun, dilihat dari segi prosesnya hampir tidak berbeda, namun ada hal yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang yang lain adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Jika ditinjau secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *Menagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan. Sementara itu, dalam bahasa Latin berasal dari dua kata yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, bila digabung memiliki arti menangani.<sup>34</sup>

Meskipun manajemen dilihat dari segi proses hampir sama, Terminologi manajemen tidak memiliki kesamaan menurut para ahli, sebagian pendapat para ahli yang dikutip dalam Syafarudin<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rinda Fithriyana, "Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Basicedu; Research & Learning in Elementary Education* 1 (2017): h.103.

Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

<sup>35</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

a. Terry

Terry menjelaskan "*Management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group effort consisting of utilizing human talent and resources*" (Manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang memanfaatkan bakat dan sumber daya manusia), sehingga manajemen sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Pendapat ini dapat diterima bahwa manajemen adalah merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha manusia dan sumber daya lainnya.

b. Paul Hersey dan Kennet H Blanchard

Kedua orang tersebut mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajemen. Pengertian tersebut menekankan bahwa manajemen tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama, sehingga dalam suatu organisasi seorang pemimpin menjadi ketua yang akan membawa anggotanya mencapai tujuan, atau dengan kata lain seorang pemimpin menjadi patokan untuk keberhasilan suatu tujuan organisasi tersebut.

c. Mondy dan Premeux

Sejalan dengan pendapat tadi, disebut juga "*Managment is the process of getting thing done throught the efforts other people*". Dengan



demikian Manajemen adalah proses penyelesaian pekerjaan melalui usaha-usaha orang lain, dimana hakikatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktifitas tertentu. Mondy dan Premeux menegaskan proses tersebut berupa kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam hal ini mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.

#### d. Reseer

Pendapatnya menyebut bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Pendapat ini mengingatkan betapa pentingnya sumber daya dalam sebuah organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya material.

Setelah memahami pendapat para ahli tersebut, seringkali kita masih mendengar pandangan bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu barangkali karena manajemen dilihat atau dicermati sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan hal yang menjadi kewajiban atau tugasnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi.

Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan. Dengan demikian dapatlah diuraikan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut: <sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontempore* (Jakarta: Alfabeta, 2005), h. 49.

#### a. Perencanaan

Pada hakekatnya perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama. Karena perencanaan yang benar harus merupakan bentuk penerapan yang berkaitan erat dengan visi dan misi.

Perencanaan menjadi salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau hal lain yang mengakibatkan gagalnya Sebagian atau bahkan keseluruhan kegiatan yang akan dicapai suatu tujuan.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi.

Selain hal tersebut, pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan, Cakupannya meliputi proses mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang berkaitan dengan organisasi dan

selanjutnya menjadi satu kesatuan untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah diinginkan dalam organisasi.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan.

Pelaksanaan di dalam pelaksanaannya berperan sangat penting karena ada fungsi didalamnya sebagai bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada bawahan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan tujuan Pelaksanaan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan memahami pekerjaannya

### d. Pengawasan

Pegawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan atas tujuan yang hendak dicapai, Dengan kata lain melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Hasil dari pengawasan dapat

untuk mencermati ada tidaknya faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan.

Dari pandangan dan teori yang dikemukakan para ahli manajemen, maka uraian tentang pengertian manajemen pendidikan secara sederhana dapat disebut sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang bisa berupa man (manusia), money (uang), materials (benda), method (cara), machines (mesin), market (pasar), dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu membutuhkan sebuah rancangan dan perencanaan yang matang sebelumnya. Karena manajemen ini dilakukan dalam dunia kependidikan, maka fokusnya dilakukan oleh para tenaga pendidik serta sumber daya dari pendidikan itu sendiri untuk mencapai tujuan Pendidikan.

## 2. Pengertian Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah berani, perkasa) dan kata usaha. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani.<sup>37</sup> Menurut Kasmir kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.<sup>38</sup>

Secara obyektif dan jujur kita harus mengakui bahwa kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mumpuni pada bidang pendidikan secara umum masih belum memadai. Sumber daya manusia dimakud di sini tentu saja tidak hanya meliputi kemampuan dasar akademis, tetapi juga

---

<sup>37</sup> Abdul Jalil, "Teologi Wirausaha," *Jurnal Islamica* 6 (2012): h. 44.

<sup>38</sup> Kasmir Tri Putra, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.21.

kemampuan *skill* individu. Perpaduan antara kemampuan akademis dan *skill* individu inilah yang pada saatnya sangat menentukan terhadap kualitas suatu produk.

Berpijak dari gambaran tentang tuntutan kebutuhan diatas, barangkali bukan menjadi hal yang keliru untuk mencoba untuk menemukan pengertian manajemen pendidikan kewirausahaan yang tepat secara umum maupun bagi sekolah menengah kejuruan. Pengertian manajemen yang dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan dengan suatu definisi bahwa manajemen merupakan rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan, sehingga dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Kini nilai-nilai kewirausahaan dalam lembaga pendidikan menjadi isu baru yang selalu digalakkan pemerintah dan mendapat respon cukup hangat dari berbagai kalangan. Sekolah kejuruan dalam melaksanakan pendidikan telah banyak mengembangkan unit usaha bahkan sudah ada yang mampu menunjukkan prestasi dengan produk unggulan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut besar harapan para peserta didik mampu mengaplikasikan teori kewirausahaan dengan praktik di dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Di samping itu, pendidikan dimaksud lebih menekankan pada penguasaan bidang pekerjaan tertentu secara praktikal yang diselenggarakan pada satuan pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan kewirausahaan di SMK telah dilakukan melalui usaha “unit produksi” di berbagai bidang program studi/ bidang keahlian. Sekalipun demikian, keberlangsungan karya nyata dalam kewirausahaan di SMK masih sangat bervariasi pada tingkat keberhasilannya.<sup>39</sup>

Dengan memahami uraian diatas kiranya dapat diperoleh sebuah pengertian manajemen pendidikan kewirausahaan dan dapat dijadikan obyek

---

<sup>39</sup> Subijanto, “Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan,” Sekretariat Balitbang Kemdikbud., 2012.



kajian manajemen pendidikan kewirausahaan. Namun demikian untuk mendapat pengertian yang matang tak ada salahnya kita lihat tentang istilah “kewirausahaan” dalam manajemen kewirausahaan, menurut Thompson dan Riccuci, sebagaimana dikutip oleh Fadel Muhammad menunjukkan makna manajemen yang dilandasi “*enterprise culture*”, atau yang dilandasi oleh karakter “*risk culture*”.<sup>40</sup> Perkembangan selanjutnya makna kewirausahaan tidak hanya diterapkan pada sektor swasta tetapi juga pada sektor publik dan sektor pendidikan.

Dalam penerapan di Lembaga Pendidikan, Manajemen pendidikan *entrepreneurship* merupakan pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam sistem persekolahan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara kreatif dan inovatif serta dapat mengelola resiko.

### **3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan**

Sebagai suatu disiplin ilmu, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menanamkan ketrampilan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat membangun diri dan berperan sebagai katalisator dalam perubahan sosial ekonomi di tengah masyarakat. Hal tersebut akan memberi kekuatan untuk membentuk masyarakat masa depan dan kehidupan yang sejahtera, tidak hanya kepada diri peserta didik, tetapi juga kepada masyarakat di sekitarnya.

Banyak sekali manfaat yang akan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dari implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan, diantaranya hal yang bersifat aplikatif untuk menunjang perekonomian, selain itu dalam membangun jiwa kewirausahaan seperti, menanamkan ciri-ciri, sifat serta watak kewirausahaan bagi peserta didik. Mengurangi angka pengangguran terdidik, Mencetak generasi terampil, memiliki kompetensi tinggi serta mampu mencetak generasi berjiwa wirausaha. Dari sisi lain, berwirausaha memberi peluang kepada setiap orang untuk berbuat baik

---

<sup>40</sup> Fadel Muhammad, *Reinventing Local Government Pengalaman Dari Daerah* (Jakarta: PT Elex Media Computindo, Kompas Gramedia, 2008). h.. 24

dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dan lainnya. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh.<sup>41</sup> Karena aspek kerja otak sesungguhnya yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

Manajemen merupakan hal yang penting disegala dibidang yang memerlukannya, Pelaksanaan Manajemen Pendidikan kewirausahaan dapat diyakini membawa dampak bagi peserta didik dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kebiasaan yang dijalani. Selain itu, menciptakan peluang, menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan sosial dan merangsang ekonomi

Sebuah penelitian di Bali menyebutkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi seseorang siswa atau calon wirausahawan untuk menjadi berani berwirausaha, diantaranya norma subjektif , yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau saran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* dengan indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam usaha.<sup>42</sup> Dalam praktiknya di sekolah peran guru sangat menentukan keberhasilan untuk memunculkan kemandirian peserta didik yang diharapkan nantinya menjadi wirausahwan baru.

Hampir semua pendapat tentang tujuan dan manfaat manajemen pendidikan kewirausahaan menyebutkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan merupakan inti dalam membentuk jiwa peserta didik. Karena

---

<sup>41</sup> Zulhimma, "Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4 (2018):h. 323.

<sup>42</sup> Giantari , Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti dan I Gusti Ayu Ketut Giantari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 1, 2016. h. 533

dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan terbentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Jadi untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa tidak hanya diberikan materi saja, akan tetapi sikap wirausaha pada peserta didik bisa ditanamkan melalui berbagai kegiatan.<sup>43</sup> Pembelajaran kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam hidup di masyarakat.

#### **4. Komponen Pembelajaran Manajemen Pendidikan Kewirausahaan**

Sampai hari ini pandangan mengenai konsep pembelajaran terus berkembang dan mengalami banyak perubahan menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi: kurikulum, tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Komponen pembelajaran sebagai sebuah kumpulan yang saling berkaitan satu sama lain dari beberapa item merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, harapan besar yang tidak akan pernah sirna dan selalu menjadi tuntutan guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan tuntas.

---

<sup>43</sup> Titik Royami, Khafid Ismail, and Siti Afifah, "No Title," *Utility :jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 6 (2022): h.38.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional sampai kepada tujuan yang bersifat universal.<sup>44</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar adalah pembelajaran kontekstual, yaitu merupakan model atau konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan enam komponen pembelajaran utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>45</sup>

Selanjutnya hal yang dapat dilihat dalam pembelajaran adalah terdapatnya komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :

### 1. Kurikulum

Secara etimologis, kata kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Dengan demikian kurikulum merupakan pedoman garis besar pembelajaran.

### 2. Guru

---

<sup>44</sup> Aswan, Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002, 2002). h.1

<sup>45</sup> Aqib, Zainal Aqib, *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Media, 2013). h. 8

Garda terdepan sebagai pelaksana proses pendidikan adalah guru. Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga bisa diartikan sebagai seorang pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dan guru merupakan komponen pembelajaran dari pembelajaran itu sendiri.

### 3. Siswa

Komponen selanjutnya dalam pembelajaran adalah peserta didik atau siswa yang lazimnya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru atau biasa juga disebut dengan istilah murid. Siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana.

### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen pembelajaran berupa cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain :

#### a. Metode Tanya Jawab

Banyak sekali metode-metode pembelajaran, metode tersebut menjadi komponen pembelajaran yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam sebuah pendidikan tersebut. Metode tanya jawab



adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi juga menjadi metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran, dengan diskusi peserta didik menjadi mampu untuk bekerja sama dalam kelompok. Itulah mengapa metode ini juga penting dalam sebuah pembelajaran dan menjadi komponen pembelajaran.

5. Materi Pembelajaran

Komponen pembelajaran selanjutnya yakni Materi Pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

6. Alat Pembelajaran (Media)

Komponen pembelajaran yang berupa alat pembelajaran (media). adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seorang pengajar tidak akan terlepas dari yang namanya media pembelajaran, seorang guru juga media pembelajaran. Itulah mengapa media menjadi komponen pembelajaran.

7. Evaluasi

Komponen pembelajaran yang terakhir yakni Evaluasi pembelajaran. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation". Yang bermakna sebuah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab

akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai pengembang kurikulum. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak.

Setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa (*entering behavior*), tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah desain dibuat, kemudian kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini ada dua kegiatan utama, yaitu guru bertindak mengajar dan siswa bertindak belajar. Kedua kegiatan tersebut berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya implementasi pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi guru dan siswa. Setiap komponen pembelajaran akan saling terkait satu sama lain.

Komponen pembelajaran utama yang menentukan pembelajaran itu sendiri yakni guru. Bagi setiap guru, dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar-mengajar.

### C. Pengelolaan Pendidikan Kewirausahaan

Semua proses dalam pendidikan tak selalu membutuhkan ruang kelas, namun yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan ruang kelas untuk kegiatan proses belajar mengajar, demikian juga untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU). Menyebut kata kelas tentunya tak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengelola kelas. Jika guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran tidak menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, supervisi pembelajaran tidak terlaksana dengan semestinya, serta tidak ada tindak lanjut dari supervisi pembelajaran yang dilakukan, maka sulit diharapkan meningkatnya mutu pembelajaran kewirausahaan, yang secara khusus sulit untuk meningkatkan jiwa wirausaha siswa. Oleh karena itu perlu didalami lebih fokus tentang manajemen pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di SMK dalam rangka menanamkan jiwa wirausaha untuk kemandirian siswa SMK.

Menyebut pengelolaan maknanya tak lepas dari pengertian sederhana dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sendiri dipahami sebagai kegiatan yang sama dengan administrasi, dengan demikian pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Secara terpadu, implementasi pendidikan kewirausahaan dapat melalui kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan tersebut diidentifikasi terlebih dahulu, apakah jenis kegiatannya dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan sehingga dapat direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah teridentifikasi, dapat diterapkan dalam kurikulum.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, konselor dan peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas warga pendidikan.

---

<sup>46</sup> Mohamad Erihadiana Ebi Nabilah, "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa," *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam* 6 (2022): h.151.

Kita tentu sepakat bahwa peserta didik, guru, administrator, konselor, hidup dalam habitat yang sama dan bersama-sama untuk melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Berbicara masalah pendidikan tentunya tidak bisa dipisahkan dari kualitas pendidik atau guru. Guru merupakan aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah sebuah profesi yang menuntut pelepasan segala kemampuan dan waktu yang dimiliki.<sup>47</sup>

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tentang pendidikan kejuruan yang bertugas mencetak siswa dengan keterampilan profesional (*hard skill*) dan karakter yang baik (*soft skill*), dalam pembelajaran kewirausahaan guru dituntut lebih berorientasi atau fokus pada perubahan karakter wirausaha siswa atau merubah merubah sikap. Sehingga, hasil yang didapatkan dari pembelajaran, siswa tak hanya memahami dan menghafalkan materi pelajaran kewirausahaan. Hilang atau berkurangnya karakter wirausaha berupa kreatifitas, inovasi, kerja keras, daya tahan dan kesabaran pada siswa SMK, masih belum tersentuh secara optimal dalam pembelajaran. Padahal Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain. Dalam konteks bekerja secara mandiri, maka tamatan tersebut harus bisa menjadi wirausaha<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> S.M. Oupen, A.A.G. Agung, and I.M. Yudana, "Kotribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja, Terhadap Komite Organisasional Guru SD," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Volume 11, (2020): h 32.

<sup>48</sup> Arif Susanto, "Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY," *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*, 2021.

Pengelolaan pendidikan kewirausahaan di sekolah vokasi memiliki posisi penting, karena sebagai sekolah kejuruan harus mampu menelurkan tenaga madya yang siap digunakan ( *ready for use* ) sesuai kebutuhan dunia kerja saat ini, membekali peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai serta merupakan wadah untuk menanamkan kemandirian yang nantinya tumbuh dan mampu menghadapi tantangan hidup setelah lulus meninggalkan bangku sekolah.

### 1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan

Manajemen menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan pendidikan karena dengan adanya manajemen yang terstruktur dalam lembaga pendidikan akan menjadikan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Proses pencapaian tujuan ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian.<sup>49</sup> Tahapan ini akan dapat berjalan dengan baik jika dilaksanakan secara berstruktur.

Tahapan pertama yang harus dilakukan berupa perencanaan sebagai pembuka aktifitas dalam manajemen. Beberapa manfaat perencanaan adalah dapat memberikan arah pada berbagai kegiatan agar terfokus pada pencapaian tujuan, membantu memperkirakan peluang dimasa mendatang, dan dapat mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan mendatang apabila perencanaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang.<sup>50</sup>

Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, merupakan bagian integral dari dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam manajemen. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik

---

<sup>49</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.16.

<sup>50</sup> Sri Wiludjeng Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.64.



manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrument yang terdiri atas: program pengajaran tenaga, metode, instrument, organisasi dan biaya perencanaan.

Konsep perencanaan dalam Islam bahwa perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja, tapi yang lebih penting ialah memposisikan ketauhidan kepada Allah SWT pada tempatnya, dengan meyakini secara utuh bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara manusia sebagai hambanya hanya bisa berencana dan melaksanakannya sebagai bentuk ikhtiar. Alloh SWT berfirman dalam Surat ke 59 Al-Hasyr ayat 18 ;

لَلّٰهُ ۙ اِنَّ لَلّٰهُ تَقْوًا وَّلَتَّقُوْا ۗ اٰمَنُوْا لَّذِيْنَ اٰتٰهَا  
خَيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS 59 ; 18)<sup>51</sup>*

Dalam ayat tersebut tersirat bahwa hal yang berkaitan dengan perencanaan diatas semuanya dan menekankan terkait proses untuk mencapai tujuan dari rangkaian perencanaan untuk dapat memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan, sejalan dengan prinsip perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan.

Dari uraian diatas jelas bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting, karena perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal lain yang harus diperhatikan bahwa kegiatan yang akan

---

<sup>51</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h.548.

dilakukan untuk mencapai tujuan sebaiknya didasarkan pada fakta-fakta tepat yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah 5W1H yaitu: 1) Apa (what) yang akan dilakukan, 2) Mengapa (why) hal tersebut dilakukan, 3) Siapa (who) yang melakukannya, 4) Dimana (where) melakukannya, 5) Kapan (when) dilaksanakan, 6) Bagaimana (how) melakukannya.<sup>52</sup> Jika keenam pertanyaan wajib tersebut terpenuhi jawabannya maka sebuah perencanaan akan menjadi yang baik juga.

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Kewirausahaan

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen berupa langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilaksanakan, siapa yang melakukan, bagaimana pengelompokan tugas-tugas tersebut, kepada siapa hasil pelaksanaan tugas disampaikan, dan siapa yang menyampaikan hasil pelaksanaan sampai dengan kapan dan di mana keputusan tersebut dibuat.

Penjelasan dari pengorganisasian adalah merupakan suatu aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian.<sup>53</sup>

Jika mencermati yang dikemukakan oleh Ernest Dale, Landasan Manajemen, dapat ditemukan bahwa pendidikan memberikan

---

<sup>52</sup> Fikriya Umami Moh. Arifudin , Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): h. 148.

<sup>53</sup> Mashudi Hariyanto Alifa Audy Angelya, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Jurima* 2 (2022): h. 99.

pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu meliputi a) Perincian pekerjaan, b) Pembagian kerja c) Penyatuan pekerjaan, d) Koordinasi pekerjaan serta e) Monitoring dan Reorganisasi.<sup>54</sup> Sebagai suatu proses yang berkelanjutan dalam pengorganisasian diperlukan penilaian ulang terhadap langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Proses mengorganisir sumber daya pendidikan dimaksudkan untuk dapat mendorong peningkatan kinerja masing-masing individu dan bagian-bagian penyelenggaraan pendidikan, dalam mewujudkan unjuk kerja secara profesional dan bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Perihal pengorganisasian didalam Al Qur`an dapat dikaji pada surat ke 18 Al-Kahfi ayat 48 sebagai berikut :

لَكُمْ وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَجْعَلَ  
مَّوْعِدًا

Artinya: *Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. (QS 18; : 48 ).*<sup>55</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat kata “berbaris” yang dapat dimaknai sebagai pengorganisasian karena memenuhi unsur berjajar, mengatur, menyusun, teratur, tersusun dan berurutan.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan

Proses yang terjadi dalam pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

<sup>54</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 71.

<sup>55</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h. 229.

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Suatu hal yang mendasar dalam proses pembelajaran bahwa prinsip proses pembelajaran atau mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang.<sup>56</sup>

Sesungguhnya proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah proses atau kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya., Komponen tersebut yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Perihal pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat 96 al-Alaq ayat 1, yang menyatakan seruan atau perintah untuk belajar (membaca) ;

خَلَقَ لَدِيَّ رَبِّكَ سَمِ ابِّ قُرْأ

Artinya : *Bacalah dengan ( menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS:96 : 1)*<sup>57</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui adanya hal berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran. Perintah tersebut tentang perlunya belajar sesuatu yang belum diketahui, sedang perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain ditegaskan dalam pengulangan kata *iqra'* atau perintah membaca pada surat 96 al-Alaq ayat 3:

لَأَكْرَمًا وَرَبِّكَ قُرْأ

<sup>56</sup> Raihana Sari dan Ahmad Syadzali, "Kajian Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* Vol 5. No.2," n.d.

<sup>57</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h. 557.

Artinya : *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (QS:96 : 3).*<sup>58</sup>

Dalam sebuah proses pembelajaran kewirausahaan, pengertian pembelajaran hampir tak ada perbedaan dengan pengajaran, namun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Proses membentuk kemandirian siswa melalui pembelajaran memerlukan upaya untuk membantu mengimplementasikan minat wirausaha siswa dengan tersedianya model pembelajaran atau program yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Tumbuhnya minat berwirausaha disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri seperti perasaan senang yang dimiliki saat berwirausaha, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor – faktor tersebut dapat terus dikembangkan sehingga minat wirausaha dapat tumbuh dan mewujudkan usaha yang mandiri.<sup>59</sup>

Tak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan lulusan SMK memiliki *mindset* untuk bekerja, Hal ini berlawanan dengan kenyataan di lapangan semakin banyak lulusan SMK semakin sedikit peluang bekerja. Karena lapangan pekerjaan sedikit, sehingga dampaknya menambah pengangguran lulusan SMK. Kemandirian lulusan SMK dalam memilih wirausaha sangat rendah. Dalam masalah ini, perlu meningkatkan kompetensi guru kewirausahaan dan guru produktif untuk mewujudkan SMK yang membekali kemandirian menjadi wirausaha. Sehingga, kesan terhadap

---

<sup>58</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, 557.

<sup>59</sup> Hurinnabila Arfah and Subali, “Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Cimahi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15 (2021): h.252.

lulusan SMK penyumbang pengangguran terbanyak akan hilang seiring waktu.

Perkembangan terkini berbagai sekolah mengajarkan pentingnya berwirausaha untuk kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kewirausahaan. Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia saat ini mencantumkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum 2013 sebagai pelajaran wajib di ajarkan kepada siswa SMK, SMA, MA tercantum dalam PERMENDIKBUD nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.<sup>60</sup> Melalui pemberian materi kewirausahaan siswa dapat terpacu untuk berwirausaha dan dapat mengembangkan kesiapan dalam berwirausaha sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal ketika berwirausaha.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik agar ia memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Sedangkan proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada setiap peserta didik. Perubahan yang diinginkan pada peserta didik meliputi tiga bidang yaitu (1) tujuan yang personal dan yang berkaitan dengan individu-individu yang sedang belajar untuk terjadinya perubahan yang diinginkan, baik perubahan tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, serta pertumbuhan yang diinginkan pada peserta didik (2) tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai unit sosial berikut dengan dinamika masyarakat umumnya (3) tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi. Proses pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari beberapa komponen yang

---

<sup>60</sup> Carolina Lita Permatasari Emirensiana Adha, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15 (2021):h. 61.



mendukung. Salah satu nya komponen yang urgen dalam melihat keberhasilan pendidikan adalah evaluasi.

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk kemandirian siswa, selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat.

Dalam ajaran Islam kita diperintahkan untuk dapat bersyukur atas segala nikmat sebagai bentuk kemudahan atau pendukung dan bersabar menghadapi segala permasalahan atau hambatan dalam kehidupan. Demikian juga dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya sabar, sehingga manusia diperintah sabar sampai bertemu Allah. Karena sabar menjadi bagian penting memperjuangkan agar iman ini semakin meningkat dan semakin sempurna.

Dalam proses pembelajaran perlu kesabaran, Allah mengajak kita untuk bersabar dalam menyampaikan ilmu atau mengajar, hal demikian menunjukkan bahwa ada dua sisi penting sabar dalam pembelajaran, yang pertama sabar saat belajar dan selanjutnya sabar saat mengajar. Sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an Surat 18 al-Kahfi ayat 28 :

ط وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Artinya ; *Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. (QS . 18 : 28)*<sup>61</sup>

Sabar dalam belajar merupakan konsistensi bagi peserta didik untuk selalu dapat mengikuti proses pembelajaran, sedangkan bagi guru sabar merupakan salah satu wujud keteladanan dalam mengamalkan ilmu dan

---

Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h. 297.

kesiapan mengajar untuk membuat peserta didik paham dan tertanam karakter Islami.

Manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa disekolah sesungguhnya adalah suatu proses dalam pendidikan, Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:

### **1. Faktor pendukung**

#### a. Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau *hereditas* adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain, karena pembawaan hanya merupakan potensi-potensi.

#### b. Kepribadian

Tumbuh kembangnya karakter pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan atau dari internalisasi yang ditanamkan. Kepribadian merupakan suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

#### c. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga.

#### d. Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Sikap, penampilan dan kepribadian Guru harus menunjukkan sosok yang bisa menjadi panutan atau contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, harus mampu menempatkan diri dalam pergaulan, memiliki etika dan perilaku yang baik karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat besar. Predikat guru yang melekat mengharuskan menjadi sosok terhormat baik di sekolah dan lingkungannya, maupun diluar aktifitas sekolah.

e. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Sesungguhnya lingkungan merupakan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh Lingkungan yang kondusif, maka sangat sulit terbentuk kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu

Di sekolah waktu belajar siswa dalam setiap mata pelajaran tentunya terbatas, meskipun dalam kurikulum terkini sekolah memberlakukan

waktu penuh (*full day*) dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu dengan waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan sekolah yang meliputi pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Karena minimnya waktu hal yang kita jumpai para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan aspek psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

b. Aktifitas kesibukan orang tua

Era kesejagatan (*globalisasi*) tidak hanya berpengaruh pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pranata sosial masyarakat serta pola hidup materialis dan pragmatis kini menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir dan tanggung jawab ekonomi keluarga masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurang memperhatikan pendidikan yang menyangkut perilaku dan kepribadian anak-anaknya.

c. Sikap orang tua

Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dan masih banyaknya pandangan yang sempit dari para orang tua mengenai pendidikan, misalnya masih dijumpai pada banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anaknya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Kurangnya pemahaman dari orang tua bahwa pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

d. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi diterima dan terekam dibenak anak. Lingkungan juga memiliki sisi

positif dan sisi negatif, sisi positifnya adalah kita dapat bersosialisasi pada lingkungan tanpa melakukan kesalahan atau dapat bergaul dengan cara yang baik, begitu pula sisi negatifnya jika tidak dapat memilah dan memilih maka yang didapat tidak sesuai harapan.

#### **D. Kemandirian Siswa**

Secara konseptual pembelajaran kemandirian pada siswa dapat membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian, Sehingga dapat mengusahakan kehidupan sendiri yang sejahtera. Tapi ironisnya pendidikan pada dewasa ini belum mampu mendorong dirinya sendiri atau orang lain.

Fenomena keadaan siswa SMK saat ini masih banyak yang belum memiliki kemandirian, terutama pada pelajaran kewirausahaan yang lebih ditekankan jiwa kemandiriannya. Sebagian besar siswa belum memiliki kemandirian di lingkungan sekolah. Terlihat ketika proses pembelajaran, dimana siswa memiliki ketergantungan tinggi terhadap guru. Dengan adanya penanaman nilai karakter pada pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat membentuk kemandirian, hal ini dijelaskan bukan tanpa alasan karena kewirausahaan mampu membentuk seseorang menjadi kreatif/inovatif dan kesanggupan hati dalam mengambil resiko atas keputusan dan melakukannya dengan kesungguhan, kegigihan, pantang menyerah. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya dan berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mandiri adalah siswa yang aktif, independen, kreatif, kompeten, inovasi, sesuai dengan jiwa wirausaha yang dapat dibentuk kepada peserta didik melalui mata pelajaran kewirausahaan.<sup>62</sup>

Seringkali kita jumpai peserta didik dalam belajar berwirausaha itu tidak sabar dalam mengambil peluang jenis usaha yang ingin dilaksanakan, Dengan berbagai jenis usaha pada saat yang bersamaan membutuhkan banyak

---

<sup>62</sup> Trisni Handayani Marsiyah, "Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13 (2020): h.355.

sumber daya juga membagi fokus sehingga boleh jadi jenis usaha yang dirintis tadi akan berakhir tidak sesuai harapan, bahkan cenderung menjadi sebuah kegagalan belaka. Sehingga dibutuhkan motivasi untuk membangkitkan semangat dan memperbaiki niat berwirausaha dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan motivasi yang kuat dan niat baik yang tertanam dalam diri peserta didik diharapkan aktivitas wirausaha yang dijalankan bukan hanya mendapatkan keuntungan, akan tetapi memiliki nilai ibadah disisi Allah SWT.

Didalam melakukan kegiatan usaha hampir tidak pernah ada cara *instans* untuk menjadi seorang usahawan yang sukses. Seorang siswa harus melewati berbagai macam rintangan dan tantangan, bahkan hambatan yang akan menggagalkan usaha. Dibutuhkan kerja nyata untuk memperoleh hasil maksimal, sebagaimana dianjurkan dalam al-Qur'an, diantaranya dalam Surat 53 an-Najm ayat 39 ;

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya : *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (QS 53 : 39).<sup>63</sup>

Dalam kewirausahaan ayat tersebut menggambarkan bahwa yang didapat oleh manusia itu apa yang mereka kerjakan, bukan apa yang mereka angankan, meskipun bekerja bukan semata mata untuk mendapatkan materi (uang), tetapi menjadi salah satu bentuk atau cara menjalankan perintah Allah SWT. sebagai aktivitas yang bernilai ibadah.

Penjelasan tentang kemandirian ditegaskan Steinberg ada 3 aspek, yaitu: 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka. 2) Kemandirian perilaku (*Behavior Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau

---

<sup>63</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h. 527.



bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. 3) Kemandirian nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.<sup>64</sup>

Suatu hal yang harus menjadi perhatian , bahwa untuk mewujudkan kemandirian siswa, dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan lokal , regional, nasional, maupun internasional. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem up dan memiliki jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri.<sup>65</sup>



---

<sup>64</sup> Lilik Sri Hariani dan Muchammad Jauhari Endah Andayani, “Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 6 (n.d.): h.23.

<sup>65</sup> Rinda Fithriyana, “Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewirausahaan,” *Jurnal Basicedu* 1 (2017): h.103.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa yang berkarakter Islami merupakan upaya menanamkan nilai kemandirian melalui budaya sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang tersusun dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan kewirausahaan, para siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus memperoleh hasil keuntungan semata. Lebih dari itu, siswa diharapkan memahami bahwa berwirausaha juga tentang kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, maupun nilai-nilai lain yang bisa menjadi landasan pembentukan karakter mereka sebagai bekal menghadapi masa depan.

Untuk membentuk kemandirian siswa yang berkarakter Islami dapat direncanakan dan diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik melalui 1) penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. 2) peningkatan peran sekolah dalam mempersiapkan wirausaha; 3) pembenahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran; 4) pembenahan sumber daya manusia atau peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

2. Pengorganisasian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa yang berkarakter islami adalah merupakan kegiatan dasar manajemen sekolah, dimana pengorganisasian memberikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas kewenangannya sebagai sebuah proses pengrganisasian membagi kerja ke dalam tugas-tugas, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan

Pengorganisasian pendidikan kewirausahaan di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif belajar dari pengalaman hidup sehari-hari

di dalam masyarakat. Alternatif lain yaitu untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dengan proses produksi, contoh pada kegiatan membuat.

3. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa yang berkarakter islami yaitu dimulai dengan menanamkan Pendidikan kewirausahaan kedalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstra kurikuler dan pengembangan diri kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang memiliki muatan pendidikan kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan berwirausaha, serta menumbuhkan budaya berwirausaha dilingkungan sekolah melalui kultur sekolah
4. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa yang berkarakter islami yaitu merupakan faktor yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan sebagai hasil evaluasi. Faktor Pedukungnya berupa 1) Pembawaan (hereditas), 2) Kepribadian, 3) Keluarga 4) Pendidik, 5).Lingkungan, Sedangkan Faktor Penghambatnya meliputi: 1) Keterbatasan Waktu, 2) Aktifitas kesibukan orang tua, 3) Sikap orang tua, 4) Lingkungan,

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis memberikan masukan yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait., Masukan berupa rekomendasi ini di sampaikan kepada:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Jaya dengan Tim Manajemen SMK Trisakti Jaya, untuk membuat perencanaan pembelajaran dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan dengan menyertakan kegiatan praktek menyesuaikan dengan kompetensi dan jurusan masing masing, karena sangat dibutuhkan sebagai penunjang ketrampilan dari materi mata pelajaran yang di dapat.
2. Tenaga Pendidik / Guru agar dapat memberikan motivasi kepada

peserta didik untuk memahami dan dapat mempraktekkan secara langsung serta memberikan inovasi baru lewat ide-ide cemerlang untuk menjalankan kewirausahaan yang dapat membentuk kemandirian siswa berkarakter Islami.

3. Pengelola Kegiatan Produk Unggulan membuat untuk berupaya optimal agar segera dapat mewujudkan hasilnya yang dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dan mengangkat nama SMK Trisakti Jaya



## DAFTAR PUSTAKA

- Adbispreneur. "Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan," 2021.
- Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, Fuad Hadi. *Alwasim Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Alifa Audy Angelya, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Jurima 2* (2022).
- Alma Buchari. *Guru Profesional*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Aqib, Zainal. *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media, 2013.
- Arfah, Hurinnabila, and Subali. "Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Cimahi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 15 (2021).
- Arifin, Barnawi dan M. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aswan, Djamarah Syaiful Bahri dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002, 2002.
- Bania Ateta Ketaren, Petrus Wijayanto. "Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9 (2021).
- Daniaty. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Negeri 7 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Administrasi Negara*, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2012.
- Ebi Nabilah, Mohamad Erihadiana. "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2022).
- Emirensiana Adha, Carolina Lita Permatasari. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa." *Jurnal Pendidikan*

*Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 15 (2021).

Endah Andayani, Lilik Sri Hariani dan Muchammad Jauhari. “Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 6 (n.d.).

Erik Susanti dan Jaka Nugraha. “Analisis Kepribadian Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Perceived Behavioural Control.”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2*, 2021.

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Fithriyana, Rinda. “Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewirausahaan.” *Jurnal Basicedu; Research & Learning in Elementary Education* 1 (2017).

“Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewirausahaan.” *Jurnal Basicedu* 1 (2017).

Giantari, Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti dan I Gusti Ayu Ketut. “, Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha.” *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 1*, 2016.

Grafika, Redaksi Sinar. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No.20 Th. 2003 : UU RI No.20 Th. 2003*. Sinar Grafika, 2009.

“<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>,” n.d.

Huraiah, Ali Hasan. “Pendidikan Kewirausahaan Konsep, Karakteristik Dan Impilikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda.” *Jurnal Pilar Volume 11, No. 1, Tahun 2020*,

Idris, Mohammad. “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan.” *Heroadatus : Jurnal Pendidikan IPS Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, 2018*, 2018.

Irma Nilasari, Sri Wiludjeng. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Jalil, Abdul. “Teologi Wirausaha.” *Jurnal Islamica* 6 (2012).

Julistiaty, R. Madhakomala, Matin. “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2018).



- Kamaluddin. “Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam, Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan.” PUSKIBBI (Pusat Kewirausahaan Inovasi dan Inkubator Bisnis 2019 ), n.d.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 2008.
- Marsiyah, Trisni Handayani. “Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13 (2020).
- Moh. Arifudin , Fathma Zahara Sholeha, Fikriya Umami. “Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021).
- Muhammad, Fadel. *Reinventing Local Government Pengalaman Dari Daerah*. (Jakarta: PT Elex Media Computindo, Kompas Gramedia, 2008), 2008.
- Noviarita Heni. “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung.” *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis)*., 2018.
- Oupen, S.M., A.A.G. Agung, and I.M. Yudana. “Kotribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi , Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja , Terhadap Komiten Organisasional Guru SD.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Volume 11, (2020).
- Putra, Kasmir Tri. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rahayu, Puji. “, Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan, Bahana Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014, 1–200.
- Royami, Titik, Khafid Ismail, and Siti Afifah. “No Title.” *Utility :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 6 (2022).
- Rudi Saprudin Darwis, Shahnaz Raisya Saffana, Yurika Shafa Miranti. “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4 (2021).
- Sagala, Syaiful. *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Shinta Ayu Purnamawati, Rahmawati Khadijah Maro, Sidik Sunaryo, M. Jihadi , Lestari, Endah. “Wirausaha Muda Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Bangsa.” *Dedikasi Hukum : Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat* 1 (2021).
- Subijanto. “Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan.”

*Sekretariat Balitbang Kemdikbud.*, 2012.

———. “Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18 (2012).

Sukirman. “Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 20, April 2017*, 2017.

Suprihanto, John. *Manajemen Sumberdaya Manusia 2*. Jakarta: Karunika, 1997.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Susanto, Arif. “Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY.” In *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*, 2021.

Syadzali, Raihana Sari dan Ahmad. “Kajian Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin, Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol 5. No.2,” n.d.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.

Wijaya, Etistika Yuni. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumberdaya Manusia Di Era Global.” in prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 1, 2018, 2018.

Zulhimma. “Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4 (2018).



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0149 / Un.16 / P1 / KT / V / 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK  
KEMANDIRIAN SISWA BERKARAKTER ISLAMI SMK TRISAKTI JAYA**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
RITA DEWI	2186131032	S2/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 25 % dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 16 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Cek Turnitin dilaksanakan di Prodi MPI S2 PPs UIN Raden Intan Lampung;
4. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## Lampiran 3



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
PASĀSARJANA**

PROGRAM STUDI MAGISTER  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

## Surat Keterangan

Diberikan Kepada :

**RITA DEWI  
NPM. 2186131032**

Telah melakukan Tes Plagiarisme Tesis Bab I, IV, dan V yang dilakukan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dengan tingkat kemiripan rata-rata sebesar

**25% (Dua Puluh Lima Persen)**

Hal-hal di luar hasil ini, menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023

<p>Mengetahui, Ketua Program Studi,</p>  <p>Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. NIP. 197611302005012006</p>		<p>Sekretaris,</p>  <p>Dr. Junaidah, S. Ag., M. A. NIP. 197611182003122002</p>
--	---	--

## Turnitin Tesis

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Repository Source	5%
2	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Journal Source	3%
3	kmigontor2.blogspot.com Internet Source	2%
4	dspace.uil.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinbanten.ac.id Repository Source	2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	jequi.ridwaninstitute.co.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Repository Source	1%